

EFEKTIVITAS EDUKASI KESEHATAN DENGAN METODE CERAMAH DAN DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN CUCI TANGAN 6 LANGKAH KELUARGA PASIEN RAWAT INAP PUSKESMAS RAMBIPUJI

¹Yuninda Salva Shaffani, ¹Asmuji, ¹Cahya Tri Bagus Hidayat

¹Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Email: chachayaaha@gmail.com , asmuji@unmuhjember.ac.id, cahyatribagus@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan penyakit yaitu melakukan cuci tangan 6 langkah dengan benar. Nyatanya masih banyak masyarakat yang tidak mencuci tangan dengan benar meskipun sudah diberikan edukasi melalui media leaflet. Maka dari itu perlu diberikan edukasi cuci tangan 6 langkah menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dengan harapan masyarakat lebih mudah memahami cara melakukan cuci tangan dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi dengan metode ceramah dan peningkatan terhadap kemampuan cuci tangan 6 langkah keluarga pasien di ruang rawat inap Puskesmas Rambipuji. **Metode:** Penelitian kuantitatif jenis eksperimental menggunakan desain penelitian *studi pre-eksperimental* dengan *one group pretest-posttest* design. Populasi dalam penelitian ini adalah salah satu anggota keluarga dari setiap pasien rawat inap sebanyak 85 responden di Puskesmas Rambipuji. Jumlah sampel dihitung dengan perhitungan Isaac dan Michael dengan jumlah 70 responden. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probabilitas* dengan metode *quota sampling* menggunakan analisis *Sign Test*. **Hasil:** Uji statistik *Sign Test* didapatkan $p=(0,000)$ dan $\alpha < 0,05$ yang artinya edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi efektif terhadap kemampuan cuci tangan 6 langkah keluarga pasien rawat inap di Puskesmas Rambipuji. **Kesimpulan:** Penelitian ini didapatkan edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan pemaparan efektif terhadap kemampuan cuci tangan 6 langkah pada keluarga pasien rawat inap di Puskesmas Rambipuji. **Kata kunci :** edukasi kesehatan, metode ceramah dan demonstrasi, cuci tangan 6 langkah

Received: Agustus 2024
Reviewed: Agustus 2024
Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

Introduction: Efforts that can be made to prevent disease transmission are carrying out the 6 steps of hand washing properly. In fact, there are still many people who do not wash their hands properly even though they have been given education through leaflets. Therefore, it is necessary to provide 6-step hand washing education using lecture and demonstration methods with the hope that people will more easily understand how to wash their hands correctly. This study aims to determine the effectiveness of education using the lecture method and increase the 6-step hand washing ability of patient families in the Rambipuji Health Center inpatient room. **Method:** Experimental quantitative research using a pre-experimental study research design with a one group pretest-posttest design. The population in this study was one family member of each inpatient of 85 respondents at the Rambipuji Community Health Center. The sample size was calculated using Isaac and Michael's calculations with a total of 70 respondents. The sampling technique used in this research is non-probability with a quota sampling method using Sign Test analysis. **Results:** The Sign Test statistical test obtained $p = (0.000)$ and $\alpha < 0.05$, which means that health education using lecture and demonstration methods was effective on the 6-step hand washing ability of families of inpatients at the Rambipuji Community Health Center. **Conclusion:** This research obtained health education using the lecture method and effective exposure to the ability to wash hands in 6 steps to the families of inpatients at the Rambipuji Community Health Center.

Key words: health education, lecture and demonstration method, 6-step hand hygiene

PENDAHULUAN

Penyakit menular merupakan sebuah penyakit yang dapat berpindah dari satu orang ke orang lain. Penyakit menular bisa terjadi secara langsung atau tidak langsung dan bisa menular melalui perantara atau penghubung. Kasus penyakit menular di Indonesia masih terus menjadi issue yang tak kunjung mereda. Infulenza, hepatitis, diare dan Covid termasuk beberapa penyakit menular yang dapat menular dengan perantara tangan (Darmawan, 2016). Kejadian penyakit menular di Indonesia masih terus menjadi issue yang tak kunjung mereda. Infulenza, hepatitis, diare dan Covid termasuk beberapa penyakit menular yang dapat menular melalui perantara tangan.

Beberapa penyakit menular yang umum di Indonesia dapat di cegah melalui pemberian vaksinasi dan pola hidup bersih dan sehat (Puspita Sari et al., 2023). Puskesmas adalah layanan

kesehatan yang bergerak dengan fungsi preventif dan promotif. Puskesmas memiliki program kesehatan yaitu upaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk menekan angka kejadian menular. Salah satu program kesehatan yaitu berupa edukasi cuci tangan 6 langkah (Ginting, 2023).

Puskesmas memberikan edukasi cuci tangan 6 langkah dengan menggunakan media *leaflet* yang disebar dan ditempel di setiap fasilitas kesehatan yang dimiliki. Meskipun edukasi dengan menggunakan media *leaflet* sudah diberikan, beberapa keluarga pasien masih tidak melakukan cuci tangan 6 langkah dengan benar terutama keluarga pasien rawat inap yang sedang menemani pasien dalam masa perawatan. Hal ini bisa menjadi ancaman tersendiri bagi keluarga pasien rawat inap yaitu terinfeksi penyakit menular. Sebagian masyarakat mengetahui akan pentingnya mencuci tangan, namun dalam kenyataannya masih sangat sedikit (hanya 5% yang tahu bagaimana cara melakukan cuci tangan dengan benar). Hal ini menjadi sangat penting untuk memberikan edukasi pada masyarakat agar bisa mencegah terjadinya penyakit menular (Suharti, 2020).

Menurut penelitian terdahulu, dari 3 domain (pengetahuan, sikap dan perilaku) tentang PHBS dalam melakukan cuci tangan 6 langkah, domain perilaku memiliki persentase terbesar dengan pernyataan negatif (Ginting, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum mampu menerapkan PHBS dalam melakukan cuci tangan 6 langkah. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 November 2023 didapatkan data yaitu dari 7 keluarga pasien, 5 di antaranya tidak melakukan cuci tangan 6 langkah dengan benar. Tiga keluarga mengatakan tidak mengerti dengan edukasi menggunakan media *leaflet*, sedangkan dua keluarga lainnya tidak melakukan gerakan cuci tangan 6 langkah dengan berurutan dan benar. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa masih banyak keluarga pasien yang belum bisa mampu melakukan cuci tangan 6 langkah dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dengan *leaflet* saja kurang efektif dalam mengedukasi keluarga pasien untuk melakukan cuci tangan 6 langkah dengan benar.

Edukasi kesehatan merupakan pemberian informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sehingga perilaku kesehatan sehari-hari lebih sehat. Edukasi menggunakan media atau metode dapat mempermudah penyampaian informasi pada pembaca atau pendengar. Penelitian terdahulu menyatakan dengan menggunakan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan, hanya saja media ini kurang baik dilakukan karena membosankan dan tidak menarik. Selain itu, edukasi menggunakan media *leaflet* kurang mudah dipahami karena sulit menampilkan gerakan sehingga peserta didik tidak dapat menerima gambaran yang jelas dari edukasi yang diberikan (Sanglah, 2018). Penelitian lain dengan menggunakan metode ceramah juga dapat meningkatkan pengetahuan, namun meskipun riset memperlihatkan hasil yang signifikan, metode ini cenderung membuat peserta didik tidak aktif selama pembelajaran (Education & Advice, 2019). Berdasarkan uraian tersebut peneliti menggunakan metode demonstrasi yang di gabungkan dengan metode ceramah, sehingga peserta didik dapat menerima gambaran gerakan yang jelas dan aktif selama pemberian edukasi kesehatan.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan (Avisia et al., 2019). Pemberian edukasi menggunakan metode

demonstrasi dan ceramah ini sangat cocok bagi keluarga pasien karena dapat memperlihatkan secara langsung suatu proses atau gerakan tertentu sehingga mendapat gambaran yang jelas dan tidak membuat bosan selama penyampaian informasi berlangsung.

Upaya meningkatkan derajat kesehatan ini sejalan dengan teori *Health Promotion Model (HMP)* yang di perkenalkan oleh Nola. J Pender. Teori ini menyatakan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit merupakan suatu hal yang tepat dan mudah dilakukan (Yulanda et al., 2020). Teori HPM ini berkaitan dengan promosi kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, berfokus pada pemberian pelayanan untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit (Susmawati & Agus Priyanto, 2019).

Bedasarkan pemaparan tersebut perlu dilakukan penelitian tentang efektivitas edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap kemampuan cuci tangan 6 langkah keluarga pasien rawat inap puskesmas Rambipuji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *eksperimental* menggunakan design penelitian *studi pre-experimental* dengan *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pretest (pengamatan awal) terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan cuci tangan 6 langkah pada keluarga pasien sebelum dilakukan pemberian edukasi cuci tangan 6 langkah dengan metode ceramah dan demonstrasi. Setelah itu diberikan intervensi berupa edukasi cuci tangan 6 langkah dengan metode ceramah dan demonstrasi dengan materi tentang cuci tangan 6 langkah. Kemudian dilakukan posttest untuk mengukur apakah intervensi yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan 6 langkah pada keluarga pasien rawat inap.

Populasi pada penelitian ini salah satu keluarga dari setiap pasien rawat inap sebanyak 85 responden di Puskesmas Rambipuji yang diambil berdasarkan jumlah pasien rawat inap dalam 1 bulan terakhir. metode *eksperimental* menggunakan rumus Isaac dan Michael untuk menentukan jumlah sampel dengan hasil yakni sebanyak 70 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability* dengan metode *quota sampling*, penelitian ini menggunakan uji *Sign Test*. Proses perijinan awal dimulai setelah proposal ini dinyatakan lolos etik dan dilakukan registrasi untuk mendapatkan ijin penelitian dari Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Rerata Usia Responden Keluarga Pasien di Ruang Rawat Inap Puskesmas Rambipuji, Juni 2024 (n = 70)

Usia						
N	Min	Max	Median	Modus	Mean	Std. Deviation
70	18	65	38,50	45	38,44	10,192

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa menunjukkan bahwa usia termuda responden yaitu 18 tahun, usia tertua yaitu 65 tahun dan rata-rata usia responden yaitu 38,44 tahun dengan standar deviasi 10,192 tahun.

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Responden Keluarga Pasien di Ruang Rawat Inap Puskesmas Rambipuji, Juni 2024 (n = 70)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	29	41,4%
Perempuan	41	58,6%
Total	70	100%

Berdasarkan hasil tabel 2 diketahui dari 70 responden sebagian besar keluarga pasien yang paling banyak berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Cuci Tangan 6 Langkah Sebelum diberikan Edukasi dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi pada Keluarga Pasien di Puskesmas Rambipuji, Juni 2024 (n=70)

Kemampuan	Frekuensi	Persentase
Baik	1	1,4%
Cukup	15	21,4%
Kurang	54	77,1%
Total	70	100%

Berdasarkan pada tabel 3. menunjukkan bahwa dari 70 responden yaitu sebanyak 54 responden memiliki kemampuan cuci tangan 6 langkah yang berada pada kategori kurang benar dengan persentase 77,1%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Cuci Tangan 6 Langkah Sesudah diberikan Edukasi dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi pada Keluarga Pasien di Puskesmas Rambipuji, Juni 2024 (n=70)

Kemampuan	Frekuensi	Persentase
Baik	58	82,8%
Cukup	12	17,1%
Kurang	0	0%
Total	70	100%

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan setelah diberikan edukasi dengan metode ceramah dan demonstrasi dari 70 responden yaitu sebanyak 58 responden memiliki kemampuan cuci tangan 6 langkah yang berada pada kategori kemampuan baik dengan persentase 82,8%.

Tabel 5 Efektivitas Edukasi dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Kemampuan Cuci Tangan 6 Langkah pada Keluarga Pasien di Puskesmas Rambipuji dengan Uji *Sign Test*, Juni 2024 (n=70)

Variabel	Pretest		Posttest		P value	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)		
Kemampuan Cuci Tangan 6 Langkah Keluarga Pasien	Baik	1	1,4%	58	82,8%	0,001
	Cukup	15	21,4%	12	17,1%	
	Kurang	54	77,1%	0	0%	
Total	70	100%	70	100%		

Bedasarkan tabel 5 menunjukkan hasil p $0,001 < 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan H1 diterima yang artinya edukasi dengan metode ceramah dan demonstrasi efektif terhadap kemampuan cuci tangan 6 langkah keluarga pasien rawat inap di Puskesmas Rambipuji.

PEMBAHASAN

Kemampuan Cuci Tangan 6 Langkah Sebelum diberikan Edukasi dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi pada Keluarga Pasien Rawat Inap di puskesmas Rambipuji Jember

Hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi dengan metode ceramah dan demonstrasi kemampuan cuci tangan 6 langkah keluarga pasien dalam kategori kurang. Terdapat beberapa hal yang tidak diketahui oleh responden mengenai cuci tangan 6 langkah dengan baik dan benar.

Edukasi dengan metode ceramah dan demonstrasi tentang cuci tangan 6 langkah sudah pernah diberikan sebelumnya, namun hanya dengan menggunakan media *leaflet*. Sesuai dengan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan yaitu faktor penyuluh, faktor sasaran dan faktor proses bahwa informasi yang diberikan mampu meningkatkan kemampuan cuci tangan 6 langkah keluarga pasien (Sri Handayani, 2022). Selain itu juga, edukasi merupakan pemberian informasi yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan kemampuan. Informasi dapat diperoleh dari berbagai hal seperti pemberian edukasi dari tenaga kesehatan, berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Rambipuji pernah dilakukan edukasi cuci tangan dengan media *leaflet*, amun masih banyak yang belum mengerti tentang cuci tangan 6 langkah, sehingga kemampuan terkait cuci tangan 6 langkah masih kurang.

Pengetahuan adalah wawasan yang dapat diperoleh melalui indera pelihat, pendengar, perasa serta berfikir yang menjadi dasar manusia dalam bertindak atau memutuskan suatu hal, sehingga semakin banyak indra manusia yg dilibatkan maka semakin mudah untuk mendapatkan atau menerima pengetahuan dengan harapan kemampuan yang dimiliki juga akan semakin baik

(Mikawati et al., 2022). Kemampuan merupakan keahlian atau ketrampilan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai tujuan tertentu. Kemampuan dapat berkaitan dengan berbagai hal, seperti keterampilan teknis, pengetahuan, kreativitas, atau bahkan kemampuan interpersonal. Hal ini sering kali didasarkan pada kombinasi dari pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan praktis yang dapat diterapkan dalam situasi nyata. Meningkatkan kemampuan juga dapat dilakukan dengan memberikan edukasi tentang cuci tangan 6 langkah menggunakan metode edukasi tertentu (Prabhu et al., 2023). Pemberian edukasi juga harus sejalan dengan minat dari orang tersebut. Mengingat edukasi yang pernah diperoleh keluarga pasien di puskesmas dengan media leaflet, tapi masih banyak keluarga pasien yang belum bisa melakukan cuci tangan 6 langkah dengan baik dan benar.

Kemampuan berada pada beberapa ranah, salah satunya ranah psikomotor yang merupakan kemampuan melakukan kembali gerakan atau edukasi yang telah diberikan. Untuk mencapai ranah ini, perlu dilakukan sebuah edukasi agar keluarga pasien mampu melakukan kembali terkait praktik cuci tangan 6 langkah yang telah diberikan, sehingga terjadi peningkatan kemampuan. Kemampuan yang didapatkan seseorang hanya dengan mengingat yang telah di ajarkan sebelumnya merupakan tahapan awal dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan kemampuan (Rafika Febriana Hudju et al., 2022).

Bedasarkan dari hasil penelitian sebelum pemberian edukasi dengan metode ceramah dan demonstrasi keluarga pasien rawat inap di puskesmas memiliki kemampuan yang kurang, hal ini dikarenakan adanya edukasi cuci tangan 6 langkah yang hanya diberikan menggunakan media leaflet sehingga kemampuan cuci tangan 6 langkah yang dimiliki keluarga pasien belum maksimal karena kurangnya gambaran yang jelas dari hasil pengamatan

Kemampuan Cuci Tangan 6 Langkah Sesudah diberikan Edukasi dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi pada Keluarga Pasien Rawat Inap di puskesmas Rambipuji

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi dengan metode ceramah dan demonstrasi kemampuan cuci tangan 6 langkah keluarga pasien berada pada kategori cukup dan baik. Kemampuan keluarga pasien yang dikategorikan baik yaitu cara dan setiap langkah mencuci tangan 6 langkah dengan baik dan benar.

Kemampuan merupakan hal penting dan didasari oleh pengetahuan yang menjadi validitas manusia dalam bersikap dan memutuskan suatu hal. Terdapat 6 tahapan pengetahuan secara garis besar yaitu menghafal, memahami, mengaplikasikan menganalisis mengevaluasi dan membuat materi baru (Putri, 2023). Sesuai dengan tahapan tingkat pengetahuan, pada penelitian ini terjadi tahapan peningkatan yang mulanya sebatas mengetahui tentang cuci tangan 6 langkah hingga keluarga pasien mampu melakukan dan mengaplikasikan terkait cuci tangan 6 langkah. Selain itu, pengetahuan dapat merubah sikap dan perilaku orang menjadi lebih baik lagi terutama dalam meningkatkan kesehatannya, karena jika tingkat pengetahuan meningkat maka kemampuan yang dimiliki dapat di aplikasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari hasil penelitian setelah diberikan edukasi cuci tangan 6 langkah keluarga pasien memiliki kemampuan dalam kategori baik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan mulai dari pendidikan, pengalaman, informasi, kemampuan belajar, karakteristik pribadi, sumber daya/fasilitas, minat dan kualitas pengajaran. Sehingga, hal yang menjadi faktor peningkatan kemampuan keluarga pasien dalam kategori baik yaitu faktor penerimaan informasi, dengan memberikan edukasi menggunakan metode ceramah dan demonstrasi keluarga pasien mampu menerima informasi dengan baik. Sehingga keluarga pasien rawat inap di Puskesmas Rambipuji memiliki kemampuan cuci tangan 6 langkah yang baik. Informasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan serta kemampuan seseorang. Informasi dapat diperoleh dari banyak media, salah satunya leaflet. Namun, leaflet saja tidak cukup untuk memberikan gambaran yang jelas dari hasil pengamatan sehingga perlu dilakukan edukasi dengan metode ceramah dan demonstrasi tentang cuci tangan 6 langkah (Ramdan, 2023).

Pemberian edukasi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan sehingga kemampuan dalam menerapkan perilaku hidup sehat semakin meningkat. Dengan itu keluarga pasien dapat meningkatkan derajat kesehatannya. Hal ini sesuai dengan Teori *Lawrence Green* yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga kemampuan dalam menerapkan perilaku hidup sehat semakin meningkat. Pemberian edukasi kesehatan dengan suatu metode digunakan agar dapat menarik perhatian peserta didik agar materi dapat tersampaikan dengan baik (Syalwa Anggun Indiani, Aulia Putri Rahmawati, Dhita Sukma Anggraeni, Fitriyanti, 2020). Metode ceramah dan demonstrasi merupakan metode penggabungan antara ceramah dan juga memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, sehingga dapat membuat peserta didik aktif dan mendapat gambaran cuci tangan 6 langkah dengan jelas selama proses belajar mengajar.

Bedasarkan dari penelitian tersebut terdapat perubahan yang pesat setelah pemberian edukasi dengan metode ceramah dan demonstrasi, yang membuat peserta didik dapat menerima gambaran dengan jelas dari hasil pengamatan. Selain itu pembelajaran ini membuat peserta didik aktif selama pembelajaran sehingga tidak merasa bosan.

Efektivitas Edukasi dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Kemampuan Cuci Tangan 6 Langkah pada Keluarga Pasien Rawat Inap di Puskesmas Rambipuji

Bedasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Edukasi Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Kemampuan Cuci Tangan 6 Langkah Keluarga Pasien Rawat Inap Puskesmas Rambipuji diketahui bahwa terdapat perbedaan skor signifikan, yang mulanya tingkat kemampuan responden berada pada kategori kurang akhirnya berada pada kategori baik. Pada hasil lembar observasi setelah diberikan edukasi dengan metode ceramah dan demonstrasi tingkat kemampuan cukup melesat pada 6 langkah cuci tangan. Oleh karena itu pemberian edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan dalam mencuci tangan 6 langkah pada keluarga pasien rawat inap di Puskesmas Rambipuji.

Pengetahuan merupakan suatu dasar dalam seseorang bersikap dan mengambil keputusan sehingga pengetahuan dapat merubah perilaku seseorang terutama kemampuan dalam menerapkan perilaku hidup sehat(Lidya erianti, 2018). Dalam meningkatkan kemampuan, perlu diberikan edukasi kesehatan karena edukasi kesehatan dilakukan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan kemampuan dengan memberikan materi dan praktik sesuai dengan kebutuhan dan dipaparkan dengan metode yang bisa menggambarkan setiap tahap dari edukasi yang diberikan dengan jelas. Edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi ini menjadi salah satu metode edukasi yang membuat peserta didik lebih mudah menerima gambaran yang jelas dari suatu pengamatan dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Semakin jelas metode cara pemberian edukasi maka dapat dipahami oleh reponden.

Bedasarkan riset terdahulu menyatakan bahwa kemampuan keluarga pasien dapat meningkat saat diberikan edukasi dengan metode leaflet saja, namaun ternyata metode ini kurang bisa menunjukkan gambaran yang jelas tentang suatu proses dari hasil pengamatan (Sanglah, 2018).Pada penelitian ini edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi diberikan menggunakan leaflet dengan desain yang lebih simpel. Peneliti juga menerapkan metode ceramah dan demonstrasi sehingga membuat peserta memiliki gambaran yang jelas terkait proses cuci tangan 6 langkah dilakukan, peserta juga dapat meniru dan mempraktekkan gerakan secara langsung saat proses pengamatan dilakukan. Dengan menggabungkan metode ceramah dan demonstrasi peserta didik dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengamati suatu proses dan mempraktekkannya secara langsung sehingga gambaran yang tersampaikan lebih jelas dan mengurangi jenuh terhadap proses pembelajaran. Ketika gambaran materi atau informasi yang diterima jelas, maka materi akan mudah diingat. Hal ini sesuai dengan tingkat pengetahuan bahwa pengetahuan dasar bermula dari sebatas mengingat lalu untuk tahap selanjutnya memahami hingga menuju ke tahap mengaplikasikan ke kehidupan sehari-hari (Sihite et al., 2021). Ketika tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang meningkat maka kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berperilaku sehat juga akan meningkat karena sudah mengetahui baik dari pengertian hingga bagaimana cara melakukan cuci tangan 6 langkah dengan baik dan benar.

Bedasarkan teori dari *Lawrence Green* pada *reinforcement factor* (faktor penguat) bahwa perlunya dukungan dari berbagai pihak dapat membantu meningkatkan kesehatan masyarakat, salah satunya dukungan dari layanan kesehatan dengan memberikan edukasi sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat atau berdasarkan fasilitas yang di sediakan. Teori ini juga menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kemampuan perlu adanya kontribusi dari individu itu sendiri, karena minat individu dapat menjadi faktor dalam meningkatkan pengetahuan dan minat dalam mencari suatu permasalahan.

Situasi yang mempengaruhi seseorang juga dapat mempengaruhi dalam pemberian edukasi, ketika seseorang tersebut disediakan materi edukasi dan diberikan dukungan berupa fasilitas maka dapat meningkatkan tingkat kemampuan orang tersebut secara tidak langsung. Faktor personal yang dapat dipengaruhi oleh layanan kesehatan atau situasi dari seseorang sehingga seorang tersebut memiliki komitmen terhadap perencanaan, perubahan sehari-hari dan mampu

mengontrol perilakunya. Oleh karena itu, hasil dari penelitian sejalan dengan teori ini bahwa untuk meningkatkan kemampuan seseorang perlu dilakukan edukasi, dengan materi yang disediakan atau sesuai dengan kebutuhan pendengar. Selain itu fasilitas dan dukungan yang diberikan oleh layanan kesehatan di Puskesmas yang memungkinkan pemberian edukasi menjadi faktor pendukung dalam memfasilitasi pemberian edukasi agar dapat meningkatkan kemampuan keluarga pasien ruang raat inap di Puskesmas Rambipuji.

Bedasarkan hasil penelitian bahwa edukasi dengan metode ceramah dan demonstrasi efektif terhadap cuci tangan 6 langkah yang mampu meningkatkan kemampuan responden, selain itu metode ceramah dan demonstrasi dapat membuat peserta didik dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengamati suatu proses dan mempraktekannya secara langsung sehingga gambaran yang tersampaikan lebih jelas dan mengurangi rasa jenuh terhadap proses pembelajaran. Infotmasi yang didapatkan lebih mudah diserap daripada harus mencari informasi

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis tentang efektifitas edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap kemampuan cuci tangan 6 langkah keluarga pasien rawat inap di Puskesmas Rambipuji disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan cuci tangan 6 langkah keluarga pasien sebelum diberikan edukasi dengan metode ceramah dan demonstrasi sebagian besar kurang benar.
2. Kemampuan cuci tangan 6 langkah keluarga pasien sesudah diberikan edukasi dengan metode ceramah dan demonstrasi sebagian besar baik.
3. Edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi efektif meningkatkan kemampuan cuci tangan 6 langkah keluarga pasien rawat inap di Puskesmas Rambipuji.

Saran bagi perawat diharapkan dengan adanya penelitian ini, perawat bisa menerapkan metode ceramah dan demnstrasi dalam pemberian edukasi kepada pasien atau keluarga pasien. Pihak Puskesmas juga dapat melakukan evaluasi pada metode ceramah dan demosntrasi yang digunakan sebagai salah satu metode dalam pemberian *health education* untuk meningkatkan mutu dalam pemberian *health education*. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas serta mengembangkan ilmu dan wawasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, A. (2016). Pedoman Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular. *Jmj*, 4(2), 195–202.
- Education, A., & Advice, S. (2019). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Cpts Pada Anak Usia Sekolah*. 5(14), 63–65. <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001>
- Ginting, E. (2023). Perilaku Hand Hygiene Pada Keluarga Pasien Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2020. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 48–54.

- <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v2i1.2069>
- Lidya erianti. (2018). *Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sma Negeri 13 Bandar Lampung. September, 137–140.*
- Mikawati, Malik, M. Z., Suriyani, Wijaya, I. K., & Muaningsih. (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Cuci Tangan dengan Enam Langkah Pada Masyarakat. *Idea Pengabdian Masyarakat, 2(02), 2020–2023.*
- Prabhu, D. J., Kakkolil, M. P., Gladston, D. V, Koshy, R. C., Krishna, J. K., & Mathew, A. (2023). Quality Assessment of Hand Hygiene and Effectiveness of WHO 6 Step Training among Healthcare Personnel in a Tertiary Care Cancer Hospital in Trivandrum, India: A Cross-sectional Study. *Journal of Clinical and Diagnostic Research, 17(09), 30–34.* <https://doi.org/10.7860/jcdr/2023/63108.18057>
- Puspita Sari, K., Adi, K., & Agushyana, F. (2023). The Indonesian Journal of Health Promotion MPPKI Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia. *The Indonesian Journal of Health Promotion, 6(5), 860–867.*
- Putri, I. (2023). *Studi Komparasi Pendidikan Kesehatan Multimedia Tindakan Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas V SD Negeri 20 Dadok Tungul Hitam dan SD Negeri 23 Pasir Sebelah Padang Tahun 2012. 1–14.*
- Rafika Febriana Hudju, Lenny Duyoh, & Fitria Masulili. (2022). Pengaruh Promosi Metode Cuci Tangan 6 Langkah Terhadap Kepatuhan Mencuci Tangan Anak Usia Pra Sekolah di TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara. *Jurnal Kolaboratif Sains, 5(11), 795–804.* <https://doi.org/10.56338/jks.v5i11.3007>
- Ramdan, M. (2023). Pengaruh Edukasi Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pasien Rawat Jalan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 9(01), 19–27.* <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i01.473>
- Sanglah, R. (2018). *Efektivitas media cetak leaflet tentang cuci tangan terhadap kemampuan keluarga mencuci tangan di ruang angsoka 1 dan 3 rsup sanglah.*
- Sihite, N. W., Podojoyo, P., & Yusuf, M. (2021). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks, 9(2), 181–190.* <https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i2.11538>
- Sri Handayani. (2022). Perbedaan Efektivitas Metode Demonstrasi Dan Pemutaran Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa Sdn 043/Xi Koto Renah. *Jurnal Sehat Mandiri.*
- Suharti, S. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang 6 Langkah Cuci Tangan di PAUD Sayap Ibu Bandar Lampung. *ANDASIH Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(02).* <https://doi.org/10.57084/andasih.v1i02.437>
- Susmawati, & Agus Priyanto. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mencuci Tangan Terhadap Komitmen Dan Tindakan Siswa Tentang Mencuci Tangan Melalui Pendekatan HealthPromotion Model Nola J.Pander. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan, 3, 12–18.*
- Syalwa Anggun Indiani, Aulia Putri Rahmawati, Dhita Sukma Anggraeni, Fitriyanti, R. F. Y. (2020).

Edukasi Enam Langkah Mencuci Tangan Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). *Rosandra Firdi*, 3(6), 21–27.

Yulanda, N. A., Maulana, M. A., & Priyono, D. (2020). Aplikasi Health Promotion Model sebagai Upaya Penanggulangan Penderita Tuberkulosis di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 224–231. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i2.1078>